

## **INTEGRASI KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS PESANTREN DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN**

**M. Kholid Thohiri<sup>1</sup>, Muhammad Ikhsan Ilyasa<sup>2</sup>**

*<sup>1</sup>Dosen Pendidikan Agama Islam*

*STAI Diponegoro Tulungagung, Jl. RA.Kartini No.46 Tulungagung;*

*e-mail: [e-mail: kholidthohiri@gmail.com](mailto:kholidthohiri@gmail.com)*

*<sup>2</sup>Program Studi PAI STAI Diponegoro Tulungagung*

*e-mail: [citysani20@gmail.com](mailto:citysani20@gmail.com)*

### **ABSTRAK**

Lembaga Pendidikan seperti SMK dituntut tidak hanya menyiapkan peserta didik yang menjamin lulusannya berkompeten dan siap kerja. Namun juga di butuhkan suatu Lembaga yang menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan yang dapat membekali siswa dengan nilai-nilai keislaman. Penelitian ini bertujuan diantaranya pertama, untuk mendeksripsikan Integrasi kurikulum Pendidikan Agama Islam dengan kurikulum pesantren di SMK Islam Sunan Kalijaga Ngunut Tulungagung. Kedua, Untuk mendeksripsikan Implementasi integrasi kurikulum Pendidikan Agama Islam dengan kurikulum pesantren di SMK Islam Sunan Kalijaga Ngunut Tulungagung. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisa data menggunakan langkah-langkah yaitu pengumpulan data, display data, reduksi data, konklusi. Keabsahan data melalui trainggulasi dan perpanjangan

pengamatan. Hasil dari penelitian ini adalah petama, kurikulum Pendidikan Agama Islam yang memadukan antara beberapa pelajaran yang ada di pesantren dengan pelajaran PAI di sekolah, yaitu pembelajaran kitab kuning di dalam pondok pesantren Hidayatul Muhtadi'in Ngunut Tulungagung. Kedua, Dalam pelaksanaannya kurikulum tersebut menggunakan pendekatan klasikal dan pendekatan individual. Selain itu mengadopsi metode pembelajaran khas pondok pesantren yaitu sorogan, lalaran, pembiasaan, dan *uswah*. Evaluasi pembelajaran dilaksanakan secara harian oleh guru-guru di pondok pesantren dan dilakukan oleh guru di sekolah.

**Kata Kunci:** Integrasi Kurikulum, Pendidikan Agama Islam, Pondok Pesantren

### **ABSTRACT**

*Educational institutions such as Vocational Schools are required not only to prepare students who guarantee graduates are competent and ready to work. However, an institution that upholds religious values is also needed which can equip students with Islamic values. This study aims, firstly, to describe the integration of the Islamic Religious Education curriculum with the Islamic boarding school curriculum at Sunan Kalijaga Ngunut Tulungagung Islamic Vocational School. Second, to describe the implementation of the integration of the Islamic Religious Education curriculum with the Islamic boarding school curriculum at the Islamic Vocational School of Sunan Kalijaga Ngunut Tulungagung. The research approach used is qualitative research with descriptive research types. Methods of data collection using the method of observation, interviews and documentation. While the data analysis technique uses steps, namely data collection, data display, data reduction, conclusions. The validity of the data through triangulation and extending the observation. The results of this study are first, the Islamic Religious Education curriculum*

*combines several lessons in Islamic boarding schools with PAI lessons in schools, namely learning the kitab kuning in the Hidayatul Muftadi'in Ngunut Tulungagung Islamic boarding school. Second, in its implementation the curriculum uses a classical approach and an individual approach. Besides that, it adopts the typical learning methods of Islamic boarding schools, namely sorogan, lalaran, habituation, and uswah. Evaluation of learning is carried out daily by teachers at Islamic boarding schools and carried out by teachers at schools.*

**Keywords:** *Curriculum Integration, Islamic Religious Education, Islamic Boarding Schools*

## **PENDAHULUAN**

Setidaknya dikenal tiga lembaga pendidikan yang cukup eksis di Indonesia yaitu sekolah, madrasah dan pesantren.<sup>1</sup> Dalam perkembangannya ketiga lembaga ini membentuk kolaborasi yang saling bersinergi.

Setidaknya lembaga yang berkembang sekarang merupakan perpaduan dari lembaga pesantren dan madrasah yang dipandang cukup wajar dan lumrah di tengah masyarakat. Namun pada perkembangan berikutnya pesantren berintegrasi dengan lembaga sekolah, yang notabeneanya berbesik umum, dan begitupun sebaliknya, lembaga formal berintegrasi dengan pesantren. Dengan kata lain, lingkup dan sifat pendidikan yang dilakukan dalam dunia pendidikan bisa meliputi pendidikan formal dan non-formal.<sup>2</sup> Pendidikan formal dapat diwakili melalui sekolah, sedangkan non-formal berupa pesantren.

Untuk menghasilkan peserta didik yang tidak hanya unggul dalam bidang pengetahuan dan kejuruan melainkan juga unggul dalam bidang agama serta berakhlakul karimah. Lembaga Pendidikan seperti SMK dituntut tidak hanya menyiapkan peserta didik yang menjamin lulusannya berkompeten dan siap kerja. Namun juga di butuhkan suatu Lembaga yang menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan yang dapat membekali siswa dengan nilai-nilai keislaman.

---

<sup>1</sup> Anwar, Ali. 2008. *Pembaharuan Pendidikan di Pesantren Lirboyo*, Kediri: IAIT Press, 1.

<sup>2</sup> Arifin, Ahmad. 2009. *Politik Pendidikan Islam: Menelusuri Ideologi dan Aktualisasi Pendidikan Islam di Tengah Arus Globalisasi*, Yogyakarta: Teras, 5.

Agar nantinya SMK dapat mencetak tenaga ahli yang andal dalam bekerja sekaligus berakhlakul karimah.<sup>3</sup>

Kenapa kurikulum pesantren sangat penting bagi pendidikan, karena disadari pesantren telah lama menjadi lembaga yang memiliki kontribusi penting dalam ikut serta mencerdaskan bangsa. Banyaknya jumlah pesantren di Indonesia, serta besarnya jumlah santri pada tiap pesantren menjadikan pesantren layak diperhitungkan dalam pembangunan bangsa di bidang pendidikan, nilai-nilai keislaman dan moral. Maka dari itu, kepala sekolah perlu adanya inovasi dengan integrasi kurikulum pesantren dengan lembaga formal, untuk menjawab tantangan masyarakat, selain mencerdaskan anak didik dari segi intelektual juga cerdas dari segi moral dan nilai-nilai keislaman.

Integrasi memiliki sinonim dengan perpaduan, penyatuan atau penggabungan, dari dua objek atau lebih. Sebagaimana di kemukakan oleh Poerwandarminta, yang di kutip Trianto, bahwa integrasi adalah penyatuan supaya menjadi satu atau kebulatan yang utuh.<sup>4</sup> Istilah integrasi dapat di pakai dalam banyak konteks yang berkaitan dengan hal pengaitan dan penyatuan duar unsur atau lebih yang di anggap berbeda.

---

<sup>3</sup> Nasir, M. Ridlwan. 2010. *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 83.

<sup>4</sup> Trianto, 2007. *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 27.

Integrasi yang dimaksudkan dalam penelitian yaitu, menyatupadukan kurikulum pesantren ke dalam kurikulum lembaga formal, dalam konteks penelitian ini di SMK Islam Sunan Kalijaga Ngunut Tulungagung. Dimana dalam proses pembelajarannya sekolah mencoba mengharmoniskan antara keseimbangan dunia akhirat, badan dan roh serta ilmu agama dan ilmu umum. Dengan adanya integrasi pendidikan diharapkan akan melahirkan manusia-manusia yang produktif, menghasilkan karya-karya nyata bagi kemajuan dirinya, bangsa dan negaranya. Integrasi diidharapkan dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas tinggi, yaitu pendidikan yang dapat memberikan bekal ilmu pengetahuan baik agama maupun umum yang luas, penguasaan terhadap teknologi modern, keterampilan, pengalaman, hubungan yang luas serta akhlak yang mulia.

Penelitian ini bertujuan diantaranya pertama, untuk mendeksripsikan Integrasi kurikulum Pendidikan Agama Islam dengan kurikulum pesantren di SMK Islam Sunan Kalijaga Ngunut Tulunggaung. Kedua, Untuk mendeksripsikan Implementasi integrasi kurikulum Pendidikan Agama Islam dengan kurikulum pesantren di SMK Islam Sunan Kalijaga Ngunut Tulungagung.

## **METODE**

Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan kualitatif. Hal ini dapat dilihat karena dalam prosedur yang digunakan yaitu penelitian yang menghasilkan teks dekskriptif, ucapan atau tulisan dan perilaku yang diamati dari orang-orang (subjek).<sup>5</sup>

Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam mengintegrasikan kurikulum. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sugiyono bahwa penelitian kualitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak.<sup>6</sup>

Peneliti mengumpulkan berbagai data informasi melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti menempatkan diri sebagai instrumen utama. Dengan demikian, peneliti dapat menilai keadaan dan mengambil keputusan terhadap sesuatu dari informasi yang diperoleh tentang integrasi kurikulum pesantren dengan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengenai integrasi kurikulum PAI dengan pesantren.

Penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, namun peranan penelitalah yang menentukan seluruh skenarionya. Disini peneliti bertindak aktif tidak hanya mengamati saja tetapi juga menafsirkan data

---

<sup>5</sup> Furchan, Arif. 1992. *Pengantar Metode penelitian Kualitatif*, Surabaya: Usaha Nasional, 21.

<sup>6</sup> Abror, Darul. 2020. *Kurikulum Pesantren*, Yogyakarta : CV Budi Utama, 24.

yang diperoleh. Menurut J. Moleong, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit, ia sekaligus sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.<sup>7</sup>

Dengan demikian maka peneliti mengadakan pengamatan dengan mendatangi subjek penelitian yaitu SMK Islam Sunan Kalijaga Kaliwungu Ngunut Tulungagung. Dalam penelitian ini data diperoleh dari penelitian lapangan, fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi yaitu melalui wawancara, observasi dan dokumen. Adapun data yang dipergunakan pada dua sumber data yakni data primer dan sekunder.

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada narasumber. Penulis mendapatkan dari beberapa unsur antara lain, kepala sekolah, Waka kurikulum sekolah, guru pelajaran dan siswa pada SMK Islam Sunan Kalijaga. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis dan foto.

Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data tersebut diperoleh. Menurut Lofland dan Lofland sumber data utama dalam

---

<sup>7</sup> Moleong, lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 14.

penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>8</sup> Peneliti memilih para informan yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dengan senang, jujur dan terbuka.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi (gabungan). Triangulasi yaitu menggunakan berbagai teknik pengumpulan data secara gabungan. Dengan demikian, penggabungan teknik penelitian ini terdiri dari beberapa metode pengumpulan data antara lain metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Observasi adalah suatu proses pengamatan dimana peneliti merupakan bagian kelompok yang diteliti.<sup>9</sup> Dalam teknik pengumpulan data berupa observasi ini berkaitan dengan apa saja yang akan peneliti lakukan selama proses pengumpulan data. Peneliti akan mengumpulkan data dengan melakukan observasi langsung dengan mendatangi SMK Islam Sunan Kalijaga.

Dengan observasi peneliti dapat melakukan pengamatan langsung dengan datang ke lokasi untuk mencatat secara sistematis terhadap aktifitas, mengamati, serta mengambil data dari lokasi penelitian yang berkaitan dengan Integrasi Kurikulum PAI dengan Pesantren di SMK Islam Sunan Kalijaga.

---

<sup>8</sup> Moleong, J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001, 17.

<sup>9</sup> Hasnuindah, Neni. 2017. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta : Media Akademi, 2017, 102.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>10</sup> Teknik pengambilan data dalam wawancara adalah menanyakan kepada subjek penelitian tentang informasi apa saja yang peneliti butuhkan yang berkaitan dengan fokus penelitian. Wawancara dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung atau bertatap muka antar pewawancara dengan orang yang diwawancarai.

Dokumentasi dalam penelitian ini diperlukan terutama untuk kebutuhan tahap eksplorasi dan untuk mengungkapkan data yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dengan metode ini penelitian ini, peneliti ingin memperoleh data tentang sejarah berdirinya SMK Islam Sunan Kalijaga, visi dan misi sekolah, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa dan sebagainya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis Interaktif Dalam penelitian dengan empat tahap dengan sebagai berikut: pertama, Pengumpulan Data (*Data Collection*). Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu deskriptif reflektif. Catatan adalah catatan alami, (catatan tentang apa

---

<sup>10</sup>Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosda karya, 186

yang dilihat, didengar dan dialami sendiri oleh peneliti). Catatan Reflektif yaitu catatan berisi kesan, komentar, pendapat peneliti tentang temuan yang dijumpai.

Kedua, Reduksi Data (*Data Reduction*). Setelah data terkumpul, selanjutnya dibuat reduksi data, guna memilih data yang relevan dan bermakna, memfokuskan data yang mengarah untuk memecahkan masalah, penemuan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dengan kata lain reduksi data digunakan untuk analisis yang menajamkan, mengarahkan serta mengorganisasikan data sehingga memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan.

Ketiga, Penyajian Data (*Data Display*). Penyajian data dapat digunakan berupa bentuk tulisan, atau kata-kata, gambar. Tujuan sajian data adalah untuk menggabungkan informasi sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi, agar peneliti tidak kesulitan dalam penguasaan informasi baik secara keseluruhan bagian tertentu dari hasil penelitian. Keempat, Penarikan Kesimpulan (*Data Conclusion*). Penarikan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung seperti halnya proses reduksi data, setelah data terkumpul cukup memadai maka selanjutnya diambil kesimpulan.

Untuk melakukan pengecekan keabsahan data maka peneliti menggunakan teknik : pertama, Perpanjangan Kehadiran Peneliti di Lapangan Dengan perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan akan memungkinkan terjalinnya hubungan yang semakin baik antar peneliti dengan narasumber. Hubungan akan semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga

memungkinkan tidak adanya informasi yang disembunyikan lagi. Oleh karena itu peneliti langsung terjun ke SMK Islam Sunan Kalijaga dan melakukan perpanjangan penelitian dengan ikut serta dalam pembelajaran dalam waktu yang lebih lama.

Kedua, Triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Dengan cara ini peneliti dapat menarik kesimpulan tidak hanya dari satu cara pandang saja, sehingga dapat diterima kebenarannya.

Triangulasi yang dilakukan meliputi triangulasi sumber data, metode, peneliti lain, dan teori. Triangulasi sumber data dilakukan peneliti dengan cara berupaya mengecek keabsahan data yang didapat dari sumber lain yang berbeda. Triangulasi metode adalah upaya peneliti untuk mengecek keabsahan data melalui pengecekan kembali apakah prosedur dan proses pengumpulan data sudah sesuai dengan metode yang absah. Disamping itu, pengecekan data dilakukan secara berulang-ulang melalui beberapa metode pengumpulan data.<sup>11</sup>

Triangulasi peneliti dilakukan dengan memanfaatkan peneliti atau pengamat lain untuk keperluan pengecekan kembali keabsahan data. Dalam hal

---

<sup>11</sup> Moleong, Lexy J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2017, 330.

ini peneliti mengadakan diskusi dengan sesama peneliti yaitu kolega dosen di STAI Diponegoro Tulungagung.

### **PEMBAHASAN DAN HASIL**

Integrasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam dengan Kurikulum Pesantren Dari deksripsi paparan data penelitian dapat diperoleh beberapa temuan penelitian yang berkaitan dengan Integrasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam dengan Kurikulum Pesantren di SMK Islam Sunan Kalijaga adalah Konsep integrasi kurikulum Pendidikan Agama Islam dengan kurikulum pesantren adalah menyatupadukan pelajaran pesantren yang bersifat pendukung dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah.

Sedangkan pada aspek Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam dengan Kurikulum Pesantren di SMK Islam Sunan Kalijaga, terdapat temuan penelitian yaitu implementasi melalui penggunaan metode sorogan dalam kegiatan pembelajaran, Pendekatan klasikal dan pendekatan individual, Evaluasi untuk mengukur kemajuan pembelajaran.

Di SMK Islam Sunan Kalijaga pada mata pelajaran PAI terdapat penyatuan beberapa materi pesantren yang fungsinya untuk menambah sumber pengetahuan materi yang ada di pelajaran PAI seperti materi fiqih, akhlak dan lain-lain. Integrasi didukung dengan eksistensi SMK Islam Sunan Kalijaga yang berada di tengah-tengah pondok pesantren Hidayatul Mubtadi'in. Maka pada kasus ini sesuai dengan teori jenis kurikulum *Integrated Curriculum*. *Integrated*

*Curriculum* merupakan suatu produk dari usaha pengintegrasian bahan pelajaran dari berbagai macam masalah tertentu yang memerlukan solusinya dengan materi atau bahan dari berbagai disiplin ilmu atau mata pelajaran.<sup>12</sup>

Dalam konteks integrasi yang terjadi pada di SMK Islam Sunan Kalijaga adalah keterpaduan pelajaran pesantren yang sesuai pada materi di pelajaran PAI di sekolah. Seperti pada mata pelajaran PAI yang didalamnya terdapat beberapa materi tentang sholat berjamaah, kitab pelajaran fiqih yang ada di pesantren dimasukkan kedalam kegiatan belajar di sekolah guna untuk menambah sumber pengetahuannya.

*Integrated curriculum* atau sering juga disebut kurikulum terpadu juga mementingkan aspek-aspek psikologi yang berpengaruh terhadap integrasi pribadi individu dan lingkungannya. Menurut Soetopo dan Soemanto yang dikutip oleh Abdullah Idi dalam bukunya yang berjudul Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek. Dikatakan bahwa integrasi kurikulum dapat dibedakan menjadi lima bentuk, yaitu: pertama, *The Child Centered Curriculum*, maksudnya dalam perencanaan kurikulum faktor anak menjadi perhatian utama. Kedua, *The Social Functions Curriculum*, maksudnya ialah kurikulum ini mencoba mengeliminasi mata pelajaran sekolah dari keterpisahannya dengan fungsi-fungsi utama kehidupan sosial yang menjadi

---

<sup>12</sup> Chasanatin, Haiatin. 2012. *Pengembangan Kurikulum*, Metro, STAIN Jurai Siwo Metro, 41

dasar pengorganisasian pengalaman belajar. Semua mata pelajaran yang berhubungan dengan lingkungan sekitar anak didik disusun sedemikian rupa yang membawa konsekuensi adanya proteksi, produksi, konsumsi, komunikasi, transportasi, rekreasi, estetis, dan ekspresi dorongan keagamaan. Ketiga, *The Experience Curriculum*, maksudnya dalam perencanaan kurikulum, kebutuhan anak merupakan perhatian utama. Kurikulum pengalaman akan terjadi jika hanya mempertimbangkan keberadaan anak didik dengan menggunakan pendekatan sosial function. Keempat, *Development Activity Curriculum*, sangat bergantung pada tingkat perkembangan anak yang harus dilalui. Kelima, *Core Curriculum*, pada core dimaksudkan sebagai bahan penting yang harus diketahui oleh setiap murid pada semua tingkatan sekolah.<sup>13</sup>

Menurut Nasution, ada lima manfaat dari integrasi kurikulum, yaitu sebagai berikut: pertama, Segala sesuatu yang dipelajari dalam unit bertalian erat. Anak-anak tidak lagi mempelajari fakta-fakta lepas yang segera dilupakan, karena tidak digunakan secara fungsional untuk memecahkan masalah-masalah yang mengandung nilai manfaat bagi murid.

Kedua, Kurikulum ini sesuai dengan pendapat-pendapat modern tentang belajar. Murid-murid dihadapkan kepada masalah, yang benar-benar berarti bagi kehidupan mereka, jadi bertalian erat dengan pengalaman mereka.

---

<sup>13</sup> Idi, Abdullah. 1999. *Pengembangan Kurikulum*, Gaya Media Pertama, 158.

Ketiga, Kurikulum ini memungkinkan hubungan yang erat antara sekolah dengan masyarakat. Masyarakat dijadikan laboratorium tempat anak-anak mengumpulkan bahan untuk menyelidiki suatu problema. Masyarakat dapat diturut sertakan dalam usaha-usaha sekolah.

Keempat, Kurikulum ini sesuai dengan paham demokrasi. Murid-murid dirangsang untuk berpikir sendiri, bekerja sendiri, memikul tanggung jawab, bekerjasama dalam kelompok. Mereka diajak turut serta berunding dan merencanakan pelajaran . mereka tidak hanya menerima saja apa yang dikatakan guru atau tercantum dalam buku, melainkan dengan kritis membandingkan keterangan-keterangan dari berbagai sumber.

Kelima, Kurikulum ini mudah disesuaikan dengan minat, kesanggupan dan kematangan murid, sebagai kelompok maupun sebagai individu.<sup>14</sup>

Kurikulum menggambarkan kegiatan belajar dalam suatu lembaga pendidikan. Di dalam kurikulum juga tidak sekedar dijabarkan serangkaian ilmu pengetahuan yang harus diajarkan kepada anak didik, melainkan juga berkenaan dengan segala kegiatan yang menyangkut kependidikan dan memberikan pengaruh terhadap anak didik demi mencapai tjua pendidikan, terutama perubahan tingkah laku anak didik yang berkepribadian luhur.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Lismina, 2017. *Pengembangan Kurikulum*,( Ponorogo : Uwais Inspirasi Indonesia, 19

<sup>15</sup> Arifin, Muzayyin. 2003. *Filsafat Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 77.

Sedangkan implementasi integrasi kurikulum PAI di SMK Islam Sunan Kalijaga dengan pesantren adalah pertama, Penggunaan metode sorogan dalam pengajian kitab kuning. Metode sorogan merupakan aktivitas pengajaran dimana setiap santri menghadap ustadz atau kyai secara bergiliran (satu persatu) untuk membaca kitab sebagai cara pengecekan penguasaan materi terhadap kitab yang sudah dibacakan. Metode sorogan adalah salah satu usaha untuk mewujudkan rencana dalam pembelajaran kitab kuning yang sesuai kaidah bahasa yang benar.<sup>16</sup>

Kebijakan pemilihan metode sorogan oleh pengelola SMK Islam Sunan Kalijaga di anggap tepat karena metode sorogan sangat mengedepankan pemahaman siswa dalam kegiatan pembelajaran. Untuk membentuk siswa yang mampu belajar dengan baik dan tertib. Hal ini sangat memerlukan peranan dari guru yang mampu dan mengarahkan siswa sebagai langkah untuk meningkatkan prestasi belajar.

Kedua, Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan klasikal dan individual. Model pembelajaran klasikal adalah pola pembelajaran yang dilakukan oleh guru Bersama sekelompok siswa dalam satu kelas secara bersamaan dengan aktivitas dan waktu yang sama pula.<sup>17</sup> Pendekatan Individual adalah suatu pendekatan yang melayani perbedaan pada perorangan siswa

---

<sup>16</sup> Maelani, Dwi. 2020. *Implementasi metode sorogan dalam Pembelajaran Kitab Kuning*, Purwokerto: IAIN Purwokerto, 4

<sup>17</sup> Pangastuti, Ratna. 2014. *Konsep Dasar Pendidikan*, Yogyakarta, Pustaka Belajar, 39

sedemikian rupa, sehingga dengan penerapan pendekatan individual guru dapat memungkinkan berkembangnya potensi masing-masing siswa secara optimal. Pendekatan individual lebih menekankan pada perbedaan individu.<sup>18</sup>

Hal ini selaras dengan pendapat Imam tentang metode pembelajaran yang digunakan di pesantren di antaranya sorogan, *syawir*(musyawarah), hafalan dan *lalaran*. Selain itu ada juga metode lain yang kerap digunakan di pesantren, yakni metode demonstrasi dan *riyadlah*.<sup>19</sup>

Metode sorogan, yakni metode belajar individu dimana seorang santri berhadapan langsung dengan kiai atau guru. Teknisnya, seorang santri membaca materi yang telah di sampaikan oleh guru atau kiai. Selanjutnya guru atau kiai membenarkankan jika terdapat kesalahan dalam membaca materi tersebut.

Metode *Syawir* (Musyawarah), yakni metode pembelajaran berupa diskusi berbagai masalah yang ditemukan oleh para santri. Metode ini digunakan untuk mengolah argumentasi para santri dalam menyikapi masalah yang dihadapi. Metode hafalan yakni metode untuk menghafalkan berbagai kitab yang diwajibkan kepada santri. Dalam praktiknya, metode hafalan merupakan kegiatan kolektif yang diawasi oleh para guru atau kiai.

---

<sup>18</sup> Djamarah, Syaiful Bahri & Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rineka Cipta, 200

<sup>19</sup> Jailani, Imam Amrusi, *Pendidikan Pesantren sebagai Potret Konsistensi Budaya di Tengah Himpitan Modernitas*, dalam karsa Vol 20 No. 1 Tahun (2012).

Metode *lalaran*, yakni metode pengulangan materi yang dilakukan oleh santri secara mandiri. Materi yang diulang merupakan materi yang telah dibahas di dalam sorogan untuk memperkuat penguasaan materi. Metode demonstrasi, yaitu metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara memperagakan kemampuan pelaksanaan ibadah tertentu yang dilakukan secara perorangan atau kelompok di bawah bimbingan guru. Sedangkan metode *Riyadlah*, metode pembelajaran yang menekankan aspek olah batin diharapkan untuk memudahkan ketika melakukan pembelajaran dengan cara berdasarkan petunjuk dan bimbingan kiai.

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilakukan melalui pendekatan klasikal dan individual. Praktik pendekatan klasikal adalah pembelajaran kegiatan ekstra pengajian kitab kuning dilakukan dalam satu kelas sebagai satu kelompok belajar, guru membacakan materi pelajaran yang ada di kitab-kitab kuning pesantren, kemudian ditirukan dan diulang oleh siswa satu kelas. Sedangkan praktek pendekatan individual adalah dilaksanakan bersamaan dengan teknik klasikal sebagai pendukung, selama pembelajaran guru melakukan pengamatan terhadap siswa yang mengalami kesulitan, guru melakukan bimbingan secara individu sementara siswa lain memperhatikan

Sedangkan evaluasi untuk mengukur kemajuan pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian tentang integrasi kurikulum PAI dengan pesantren

di SMK Islam Sunan Kalijaga adalah sebagai berikut; Evaluasi harian dilaksanakan untuk; mengukur kemajuan pembelajaran, mencari solusi terhadap kesalahan pada ekstra peserta didik. Evaluasi semester dilakukan oleh guru PAI untuk mengetahui pencapaian target dalam satu semester sekaligus memberikan nilai akhir semester.

Kegiatan evaluasi pada umumnya dilakukan untuk menelaah faktor-faktor penghambat serta pendukung suatu program.<sup>20</sup>Evaluasi dilakukan untuk mengetahui hasil yang dicapai dan sesuai dengan rencana yang disusun oleh sekolah. Informasi ini dapat diperoleh melalui komunikasi dengan bawahan, khususnya laporan dari bawahan atau melakukan observasi langsung. Apabila hasil tidak sesuai dengan target sekolah yang sudah ditentukan, kepala sekolah atau guru berhak untuk mengetahui kendala tentang masalah yang dihadapi. Dengan demikian perlunya tindakan perbaikan sesuai dengan masalah yang dihadapi.

---

<sup>20</sup> Effendy, Onang Uchjana. 2002. *Hubungan masyarakat: Suatu Studi Komunikasi*, Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 24.

### ***KESIMPULAN***

Penelitian yang telah ditulis oleh peneliti mengenai Integrasi Kurikulum PAI dengan Pesantren di SMK Islam Sunan Kalijaga dan data yang didapatkan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Konsep Integrasi kurikulum PAI dengan Pesantren di SMK Islam Sunan Kalijaga adalah kurikulum Pendidikan Agama Islam yang memadukan antara beberapa pelajaran yang ada di pesantren dengan pelajaran PAI di sekolah. Program pengajian kitab kuning mengadopsi pelajaran pesantren di dalam pondok pesantren Hidayatul Mubtadi'in Ngunut Tulungagung.
2. Implementasi Integrasi kurikulum PAI dengan Pesantren di SMK Islam Sunan Kalijaga dimulai dengan perencanaan kurikulum PAI tersebut bekerjasama dengan semua pihak baik dari SMK Islam Sunan Kalijaga Ngunut dan pondok pesantren Hidayatul Mubtadi'in Ngunut. Tenaga pengajar juga menjadi hal yang diperhatikan dikarenakan mencari tenaga pendidik yang baik di bidangnya. Dalam pelaksanaannya kurikulum tersebut menggunakan pendekatan klasikal dan pendekatan individual yang lebih mudah dalam hal mengkodisikan anak dalam jumlah yang banyak dan membimbing anak jika mengalami kesulitan dalam kegiatan tersebut. Metode pembelajaran yang digunakan mengadopsi metode dalam pesantren yaitu penggunaan metode sorogan dalam pengajian kitab kuning dan metode lalaran. Selain itu juga menggunakan metode pembiasaan dan uswah dalam

pelaksanaan integrasi kurikulum PAI berbasis pesantren. Pada aspek evaluasinya kurikulum PAI integrasi dilaksanakan dengan dua model evaluasi harian yang dilaksanakan oleh guru dalam pondok pesantren Hidayatul Muftadi'in yang membahas kegiatan sehari-hari dan selanjutnya evaluasi semester yang diadakan oleh kepala sekolah, guru-guru sekolah di SMK Islam Sunan Kalijaga untuk melihat kemampuan siswa apakah sudah mencapai target dalam satu semester.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anwar, Ali. 2008. *Pembaharuan Pendidikan di Pesantren Lirboyo*, Kediri: IAIT Press.
- Arifin, Ahmad. 2009. *Politik Pendidikan Islam: Menelusuri Ideologi dan Aktualisasi Pendidikan Islam di Tengah Arus Globalisasi*, Yogyakarta: Teras.
- Abror, Darul. 2020. *Kurikulum Pesantren*, Yogyakarta : CV Budi Utama.
- Arifin, Muzayyin. 2003. *Filsafat Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Chasanatin, Haiatin. 2012. *Pengembangan Kurikulum*, Metro, STAIN Jurai Siwo Metro.
- Djamarah, Syaiful Bahri & Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Effendy, Onang Uchjana. 2002. *Hubungan masyarakat: Suatu Studi Komunikasi*, Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.
- Furchan, Arif. 1992. *Pengantar Metode penelitian Kualitatif*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Hasnuindah, Neni. 2017. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta : Media Akademi, 2017.
- Idi, Abdullah. 1999. *Pengembangan Kurikulum*, Gaya Media Pertama.
- Jailani, Imam Amrusi, *Pendidikan Pesantren sebagai Potret Konsistensi Budaya di Tengah Himpitan Modernitas*, dalam karsa Vol 20 No. 1 Tahun (2012).
- Lismina, 2017. *Pengembangan Kurikulum*,( Ponorogo : Uwais Inspirasi Nasir, M. Ridlwan. 2010. *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.